

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Masa Sahababiyah
(Khadijah Binti Khuwailid) Dan Relevansinya dalam
Pendidikan Era Milenial**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (SI) dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

Nurul Hasanah

Nim: 17531102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2021

Hal : pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. REKTOR IAIN Curup

Di

Curup

Asslamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwaskripsi saudara Nurul Hasanah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABABIYAH KHADIJAH BINTI KHUWAILID DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ERA MILENIAL" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimah kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, April 2021

Mengetahui

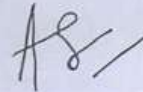
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I

NIP. 19690916 199303 1 002



Dr. Asri Karolina, N.Pd.I

NIP. 19891225 201503 2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 17531102
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak pernah juga terdapat karya atau pendapat uang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 April 2021

Penulis,



Nurul Hasanah
NIM. 17531102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 442 /In.34/FT/PP.00.9/06/2021

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 17531102
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masa Sahababiyah Khadijah
Binti Khuwailid dan Relevansinya dalam Pendidikan Era
Milenial

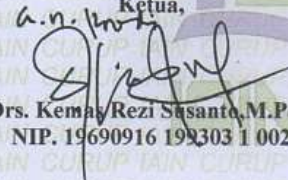
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 April 2021
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

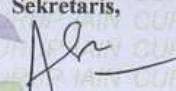
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

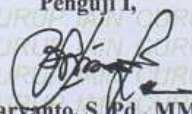
Ketua,


Drs. Kemah Rezi Sasanto, M.Pd.I
NIP. 19690916 198303 1 002

Sekretaris,


Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2006

Penguji I,


Baryanto, S. Pd., MM
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II,


Eka Yanuarji, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Usaidi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku untuk:

1. Teruntuk diri sendiri yang tiada henti, tiada mengenal lelah yang mempunyai semangat yang luar biasa didalam penyelesaian skripsi ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ibu Elvi Sukaisi, Ayah Sulaiman, yang telah mengisi dunia saya dengan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Peranan kedua orang tua saya sangat penting dalam semua hal terutama dalam semangat untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih ayah ibu atas segala cinta, tenaga, waktu luang dan seluruhnya yang telah diberikan kepadaku. Mungkin sekarang aku hanya bisa memberikan hadiah kecil ini untuk kalian agar kalian bahagia.
3. Teruntuk kedua adikku, Duwi Agustari yang sedang berjuang dalam pendidikan, dan Andi Irwansyah yang saat ini sedang berjuang untuk mencapai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Tetap semangat untuk kalian semoga selalu dimudahkan dalam setiap urusan khususnya dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas waktu bermain dan waktu untuk menghiburku selama penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabatku trisna Endar Putri, Rahma Hayati, Tesya Anugrah Sfafitri, Susi Handayani, dan seluruh teman-teman dan dadek-adek yang selalu memberi motivasi, semangat, dan selalu menemani disaat suka maupun

duka yang selama ini telah memberikan bangunan motivasi, semangat, dan dukungan, dalam penulisan skripsi ini.

5. Teman Sepembimbing, sisna Reva linanda , Suryanti , Panji Sultansyah, Tri Domelina dan Seperjuangan Lokal PAI 8E yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman KKN Daring Angkatan Ke-III dan teman-temanku PPL di SD MIM 14 TL. ULU yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk seluruh teman-temanku Mahasiswa PAI Angkatan 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang Maha Kuasa, dengan rasa syukur yang telah memberikan Rahmat, Nikmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa disusun. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid dan Relevansinya dalam Pendidikan di Era Milenial". Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun di dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentunya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, semoga para pembaca dapat memahami penulisan ini, sebagai acuan dalam pendidikan di era milenial ini, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya berkat rahmat Allah SWT. perantara bantuan, bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai

pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak, Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak, Dr. Deri Wanto, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak, Mirzon Daheri MA, Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak, Drs. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I. Selaku pembimbing I, dan Ibu, Dr. Asri Karolina, M. Pd. I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Curup(IAIN) Curup.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu menjaga nama baik Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis haturkan doa dengan rendah hati penulis mohon bimbingan, arahan dan bantuan, serta dukunganya. namun penulis mengakui masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua mendapati ketidak sempurnaan dalam penyusunan dalam skripsi ini. penulis mohon bimbingan, yang telah tercurah dan dapat menjadi amal ibadah bagi mereka, Aamin.

Wa'alaikummusalam, warahmatullahi wabarakaatu.

Curup, April 2021

Penulis

Nurul Hasanah
NIM. 17531158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Peneitian	6
D.	
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SHAHABABIYAH KHADIJAH BINTI KHUWAILID DAN RELEVNSINYA DALAM PENDIDIKAN ERA MILENIAL

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai	7
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	9
B. Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	15
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
3. Ruang Lingkup Akhlak	22
4. Dasar-dasar pendidikan Akhlak	29

C. Masa Shahababiyah	
1. Khadijah binti Khuwailid.....	31
2. Aisyah R.A.....	32
3. Ummu Salamah R.A	34
D. Biografi Khadijah Binti Khuwailid.....	35
E. Pendidikan Era Milenial	39
F. Penelitian Relevan	47

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	49
B. Jenis dan Sumber Data.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABABIYAH (KHADIJAH BINTI KHUWAILID) DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masa Khadijah Binti Khuwailid.....	54
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masa Khadijah Binti Khuwailid dan Relevansinya dalam Pendidikan di Era Milenial	62

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sangat penting saat ini terutama pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam, karena pemuda saat ini adalah generasi yang berada di era digital. Karena perempuan saat ini belum mampu menjadikan dirinya menjadi lebih baik dan menerapkan ajaran pendidikan Islam terutama nilai-nilai pendidikan akhlak.

Melalui sirah Khadijah binti Khuwailid nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan nasional, khususnya pendidikan spiritual. Dan relevansi pendidikan pada masa Khadijah Binti Khuwailid terhadap pendidikan di era milenial salah satunya yaitu terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan di Indonesia. Bab II pasal III dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Mulai dari akhlak Khadijah sejak awal bertemu Rasulullah sampai dengan semangat juangnya dalam membela nabi

¹ Indonesia, P.R. (2003). Undang- Undang Republik Indonesia nomor tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional.

sehingga dapat menemukan akhlak sosok salah satu Umul Mukminin yaitu Khadijah Binti Khuwailid pada masa sahabatiyah. Sehingga kumpulan kehidupan beliau didalamnya mampu mengisi ketidak seimbangan pendidikan saat ini khususnya akhlak, mulai dari ranah efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pada masa Sahababiyah salah satu menjadi tauladan bagi perempuan saat ini yaitu Khadijah Binti Khuwailid dimana beliau adalah sosok perempuan pertama yang beriman kepada Allah dan membenarkan ajaran Nabi Muhammad Saw dan menjadi perempuan yang menyebarkan agama Islam pada masa rasulullah saat itu. dan beliau juga sebagai perempuan yang pertama menjadi penggerak pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak. Khadijah adalah mukmin pertama Nabi SAW dan yang pertama diajari wudhu dan sholat. Khadijah Ra adalah wanita brilian dengan karir yang panjang, subur, dan terkenal. Dia keturunan bangsawan, selain kesuksesan dan kekayaannya. Salah satu gelar yang diberikan kepada Khadijah RA adalah At-Tahirah perempuan Suci. Karena kemuliaan dan integritas jiwanya, dia diberi gelar ini.²

Pada zaman modern ini ditandai dengan semakin berkembangnya filosofi yang semakin kuat dari kehidupan positivismisme dan materialisme dan gaya hidup ekonomi kapitalistik. Artinya, perilaku manusia memiliki kecenderungan untuk memperoleh kekayaan materi semaksimal mungkin yang diambil dengan cara apa pun.³

² Ibnu marzuki al.Gharani, *Great Mothers Biografi Ibunda Para Ulama*, (Yogyakarta: laksana Sampungan,2018), h.21

³S.Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,, 2010), h.19- 20

Untuk itu saya sebagai peneliti ingin meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak pada masa sahababiyah salah satunya yaitu Khadijah Binti Khuwailid karena nilai pendidikan akhlak pada masa beliau masih murni dan layak untuk diterapkan pada pendidikan terutama pendidikan di era milenial. Karena adanya pengikisan akhlak saat ini sehingga mulai memudar dan tidak sesuai dengan syariat Islam yang seharusnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam saat ini sangat minim sekali baik lingkungan sekitar, keluarga maupun masyarakat. kerena kurangnya kesadaran seseorang untuk belajar akan pentingnya pembelajaran agama Islam itu sendiri khususnya akhlak. Pendidikan saat ini menjadi isu penting di Indonesia. Peran pendidikan sangat mendukung dalam meningkatkan kreativitas seseorang, baik di SMA maupun di perguruan tinggi, agar dapat berkreasi. Orang-orang kreatif sangat mendukung untuk meningkatkan keterampilannya sendiri, sehingga diharapkan setelah masuk ke dalam masyarakat dapat mengembangkan keterampilan hidupnya yang digunakan untuk bersaing dalam persaingan global. Manusia sebaiknya tidak berbuat seenaknya saja karena manusia hidup bersama makhluk hidup lain, sehingga manusia seharusnya bersikap santun terhadap alam, dan semua ciptaan Allah Swt⁴. Pendidikan tidak hanya mengandalkan tentang aspek pengetahuan saja akan tetapi pendidikan saat ini mengharuskan memiliki aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan seseorang yang memiliki insan yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

⁴ Lestari, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h.59

Akhlak sangatlah penting dalam kehidupan. Berakhlak mulia merupakan salah satu tujuan pendidikan juga merupakan refleksi dari kehidupan bermasyarakat yang berperadaban. Maka salah satu dalam mengambil contoh tauladan yang terbaik adalah Khadijah binti Khuwailid. Beliau adalah sebaik-baik wanita yang hidup pada zamannya karena akhlak mulia yang dimilikinya yang patut ditauladani. Banyak sifat Khadijah dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik. Beliau juga mengajarkan kita agar memiliki mental kaya, salah satu caranya dengan selalu bersyukur. Khadijah adalah orang pertama yang shalat dengan Rasulullah. Rasulullah pertama kali mengajarkan wudhu dan menunaikan ibadah shalat pertama kali adalah kepada Khadijah. Sungguh mulia posisinya sebagai pendamping Rasulullah dimasa dakwahnya.

Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 14 yang berbunyi:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ

Artinya :” Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan- perempuan, anak- anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah lah tempat yang terbaik”. (Qs. Ali’Imran: 14)

Dalam Islam, wanita mendapatkan kehormatan dan kemuliaan. Wanita adalah penghuni sekaligus cahaya dan keindahan rumah. Jika wanita keluar dari rumah maka rumah tersebut menjadi gelap. Syari’at

Islam sangat bijak dan memiliki tujuan yang sangat mulia pada akhlak wanita. Yaitu untuk menyelamatkan masyarakat dari kehancuran. Syariat Islam mewajibkan wanita untuk berhijab. Untuk menutupi auratnya.⁵ Khadijah binti Khuwailid merupakan salah satu perempuan terbaik di dunia. Ia dari golongan Islam yang selalu bersama dengan Rasulullah SAW, dimana beliau juga sebagai sosok wanita yang suci dan selalu menjaga dirinya dari segala sesuatu yang menjadikannya menjadi tidak baik.⁶

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada pendidikan Islam pada masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari paparan batasan masalah di atas peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak pada masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada masa Khadijah Binti Khuwailid dengan pendidikan saat ini?

⁵ Hikmah, N. (2019). Akhlak Wanita Dalam Islam.

⁶ Khoirul amru harahap, *rahasia sukses bisnis khadijah binti khuwailid sang istri nabi*, (Jakarta selatan: qultum media, 2008) h. 13

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang diungkapkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam sirah sahabatiyah Khadijah binti Khuwailid
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Akhlak pada masa sahabatiyah Khadijah binti Khuwailid dalam pendidikan era milenial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pembaca agar dapat mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam di sirah Khadijah

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan baru tentang pendidikan akhlak di masa Khadijah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Realitas perubahan zaman yang terus bergerak dinamis, kemerosotan nilai- nilai dalam keluarga cukup signifikan, berbagai perubahan perkembangan zaman mempengaruhi corak dan karakteristik dalam keluarga. Menurut Soejono Soekanto, nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada di diri manusia, hal ini dikaenakan nilai dapat di anggap baik dan dapat pula diagnggap jelek. Nilai yang selalu menjadi simbol kehidupan yang bisa mending integritas sosial sedangkan nilai buruk akan memberikan dampak yang kurang diinginkan dan disenangi dalam hal ini seperti hal dampak yang terjadi pada konflik.⁷

Menurut Wood, Nilai merupakan petunjuk umum yang sudah berlangsung lama. Petunjuk ini bahkan mampu mengarahkan tingkah dan laku serta kepuasan dalam kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu, nilai dalam kategori ini dapat dibagi nilai menjadi nilai baik dan nilai buruk. Simanjuntak menjelas kan bahwa nilai merupakan serangkaian ide- ide masyarakat tentang segala sesuatu yang dinilai buruk. Keadaan ini dapat disebabkan karena adanya faktor kebiasaan ataupun budaya yang dipakai dalam masyarakat yang selalu dijadikan setiap harinya. Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk

⁷ Lestari, Sri. Psikologi Keluarga, *Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prada Media, 2016), h. 25.

memuaskan manusia. Nilai adalah sifat dari suatu benda yang menarik minat seseorang atau kelompok. Pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.⁸

Menurut Robert M.Z. Lawang, beliau menjelaskan bahwa nilai merupakan gambaran mengenai suatu hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan dapat memengaruhi perilaku sosial terhadap individu yang mempunyai nilai tersebut. Nilai inilah yang akan menjadi cerminan serta pedoman bagi tata tertib kehidupan masyarakat.⁹

Menurut Hendro Puspito, nilai merupakan segala Sesutu yang bisa diberikan penghargaan kepada masyarakat disebabkan didalam nya memiliki fungsi dalam perkembangan kehidupan yang telah ada. Perkembangan dan fungsi ini mampu memberi pedoman dalam tata perilaku masyarakat.

Menurut Karl J. Veeger, seorang ahli sosiologi ini berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kriteria yang diberikan kepada individu ke individu yang lainsesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan. Pengertian ini secara langsung akan bisa diberikan pemahaman bahwasebenarnya nilai akan dipertimbangkan sesuai moral.

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2020), h. 33

⁹ Sialagan, Haminangan, and Mas'ud Machfoedz. " *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas laba dan nilai perusahaan* ", Simposium Nasional Akuntansi IX.Padang, 2006.

Nilai terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang telah melekat didalam masyarakat serta berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia didalamnya. Nilai ini berhubungan dengan sikap manusia yang tidak dapat hidup secara mandiri dan membutuhkan perlu pertolongan orang lain.

b. Nilai Moral

Nilai moral yaitu sistem penilaian bersumber dari kehendak maupun kemauan. Dengan moral, manusia bisa bergaul dengan baik antar sesama manusia lainnya. Nama lain dari moral disebut nilai kebaikan.

c. Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak karena tidak ada diganggu gugat. Nilai bersumber dari pada hidayah tuhan yang Maha Esa. Melalui nilai agama ini pula sering kali dikenal dengan sebutan nilai religius, manusia mendapat petunjuk serta jalan dari tuhan tentang tata cara menjalani kehidupan.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara istilah pendidikan (*education*) secara semantik berasal dari bahasa Yunani kuno *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Pendidikan secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang akan membawa kepada pembelajaran.¹⁰ Berbicara pendidikan Islam di zaman sekarang sama luasnya tentang pendidikan di lingkungan sekitar baik itu sekolah, masyarakat, hingga keluarga. Pendidikan Islam merupakan media Islamisasi yang sangat penting¹¹. Hal ini terjadi tidak hanya awal masuknya Islam saja tetapi juga pada masa perkembangannya hingga sekarang.

Pendidikan menjadi tumpuan pengembangan dan pelestarian nilai-nilai ajaran agama Islam khususnya di dalam pendidikan akhlak. Pendidikan secara umum bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan cara yang sistematis dan dinamis hal ini sebagai tujuan mewujudkan pembelajaran serta meningkatkan potensi dari setiap peserta didik.

Pendidikan secara etimologi. Berasal dari kata didik dengan pemberian awal "pe" dan akhir "kan" yang mengandung arti "perbuatan" hal, cara dan lain sebagainya. Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie" yang berarti paedos(anak) dan agoge yang berarti saya membimbing. Bahwa paedagoges mengatakan seorang yang

¹⁰ PAI, A. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. Jurnal 2018.

¹¹ Mundzirin Yusuf, *Sejarah peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Insan Mulia, 2006), h.135

tugas nya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri.¹²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah sebuah proses ataupun tahapan dalam pengubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam mengingatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Pendidikan bukan hanya sekedar mentrasper ilmu saja akan tetapi sebagai proses pengubahan etika, norma ataupun akhlak dari setiap individu seseorang.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru atau pelaku yang menyampaikan ilmu untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya maupun orang-orang disekelilingnyasecara optimal. Petensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seseprang dapat mengoptimalkan perkembangan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangan dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan yang maha esa.¹³ Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara , pendidikan adalah proses penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki

¹² Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera Mangliawan, Pakis, 2014), h .3

¹³ Novan Ardy Wiyani, *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, Porum Polri Gowook Blok D, Depok Sleman, 2019), h. 1

akal, dalam menguasai pengetahuan peserta didik. Dengan tujuan manusia dapat meninggikan derajat melalui pendidikan yang setinggi-tingginya. Menurut Martinus J Marimba, pendidikan merupakan sebagai sarana membantu atau menolong setiap orang agar dapat melaksanakan hidupnya dengan baik. Selain itu juga dapat menentukan tujuan hidup sesuai yang dibutuhkan dan menjadi pribadi yang mandiri. Salah satu upaya mendidik serta membantu meningkatkan taraf berpikir menuju kedewasaan¹⁴.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi. Dengan minimnya pendidikan moral dalam pendidikan saat ini maka kita perlu sadar akan pendidikan akhlak yang sangat berpengaruh kepada interaksi dengan orang sekitar. Pendidikan akhlak saat ini sangat memprihatinkan karena pendidikan saat ini banyak peserta didik yang belum memiliki akhlak yang kurang baik. terutama kaum wanita, sekarang banyak wanita yang belum bisa menjaga akhlaknya kepada orang lain maupun diri sendiri, banyak peserta didik saat ini seenaknya saja kepada gurunya. Bahkan wanita pun belum bisa menjaga akhlak serta auratnya. Khadijah adalah perempuan

¹⁴ Yasin, Ahmad Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, 2008.

¹⁵ PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018.

yang memiliki akhlak mulia dan wanita yang suci, dibandingkan pendidikan saat ini berbanding terbalik dengan masa Khadijah. Untuk itu perlunya kita mengetahui pendidikan akhlak Khadijah agar kita dapat menjadikan suri tauladan bagi kaum wanita.

Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dimiliki sekolah sebagai acuan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian secara utuh. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁶

Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang

¹⁶ Daulay, Putra, Haidar, *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, Ramawangun, 2016), h. 5

berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama.

Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan suatu hal –hal yang positif kepada orang lain ataupun diri sendiri. Usaha yang dilakukan sangat berpengaruh kepada hasilnya, bagai mana cara seorang peserta didik dapat mendapatkan pendidikan akhlak begitu pula hasilnya. Jika baik maka akhlaknya baik, namun jika buruk maka akhlaknya juga buruk. Pendidikan saat ini mengutamakan pendidikan akhlak sehingga kurikulum yang dipakai pun berkaitan dengan akhlak. Pada masa Khadijah dahulu akhlak beliau sangat terjaga bahkan beliau malu ketika auratnya terlihat. Di pendidikan saat ini para wanita banyak yang menonjolkan auratnya bahkan akhlaknya yang dimiliki tidak sesuai dengan pendidikan yang ia dapat baik dari sekolah maupun dari lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka

harus berproses melalui sistem Pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya.¹⁷

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diyakini sebagai media yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kekebalan diri akan pengaruh negatif dari dalam dan dari luar seseorang. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan akhlak mulia peserta didik sebagai generasi penerus yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan membentuk akhlaknya yang baik¹⁸

Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri serta antara manusia dengan

¹⁷ Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239.

¹⁸ Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.

sesamanya. Manusia memiliki sistem nilai untuk mengatur hal-hal yang baik ataupun buruk. Ada banyak cara dalam menyampaikan pendidikan akhlak, salah satunya adalah dengan mengkaji sejarah dan biografi kehidupan Khadijah binti Khuwailid dalam sirah Khadijah karangan Abdul Mun'im Muhammad. Khadijah binti Khuwailid merupakan sosok wanita teladan yang menginspirasi semua kalangan secara keseluruhan. Akhlaknya dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan akhlak yang selama ini kurang mengenal. Akhlaq adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan timbul sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Secara bahasa akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup

pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara totalitas. Pendidikan akhlak dapat diajarkan melalui metode keteladanan. Sayyidati Khadijah adalah figur ibu rumah tangga yang paling mulia. Ia juga sosok wanita karir dan pengusaha terkaya yang turut mengubah sistem perdagangan yang kotor menjadi sistem perdagangan yang jujur. Ia merupakan sosok yang sangat cerdas dan mempesona. Ia juga pejuang gender dan emansipasi wanita untuk mengangkat harkat dan martabat seorang wanita. Lebih dari itu, Khadijah adalah pendamping hidup Nabi Muhammad saw, yang sekaligus merupakan wanita pertama yang dijamin masuk surga serta wanita pertama yang mendapat salam dari Allah SWT.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan

berlangsung dalam masyarakat, dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya. Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada diatas budi pekerti yang agung“.

Dan dalam sebuah haditspun dikatakan bahwa ” Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia“. Sehingga jelas bagi umat Islam diseluruh alam berpatokan pada akhlaknya nabi Muhammad SAW.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Adapun tujuan pendidikan menurut para ahli

- a. Naquib al-Atas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil). tujuan pendidikan menurut beliau adalah menjadikan manusia yang seutuhnya sehingga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dimasa yang akan datang melalui bina pribadi yang islami, dan selalu menjaga ruhiyanya seingga terjaga lah sikap dan perilaku yang baik.
- b. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup pendidikan jasmaniah, tujuan rohaniah, dan tujuan mental. Dan Abdurrahman mengklasifikasikan 3 tujuan pendidikan yaitu fisik, materil, dan mental- emosional. Menurutnya tujuan pendidikan Islam adalah segala aspek yang dapat mempengaruhi perubahan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjadikannya sebagai pembelajaran hidup seseorang itu sendiri.
- c. Muhammad Athiyah al- Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia , persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalitas seseorang. Menurutnya tujuan pendidikan Islam yaitu dengan

adanya kesadaran seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain memiliki akhlak yang baik sehingga dapat mempengaruhi bagaimana cara berkomunikasi seseorang dengan orang lain sehingga mendapatkan ketenangan di lingkungan yang ia tempati.

- d. Ahmad Fuad al. Ahwani, tujuan pendidikan adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Menurutnya bahwa tujuan pendidikan ialah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar yang dapat menjadikan indikator yang dapat mempersatukan manusia dengan manusia lain sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik, baik itu ruhnya maupun fisiknya.
- e. Umar Muhammad at taumi asy- Syaibani, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Antara dunia dan akhirat harus memiliki keseimbangan yang baik, dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain dan manusia juga membutuhkan nutrisi ruhiyanya melalui shalat, puasa, infak, sedah dan selalu berkomunikasi baik dengan Allah, sehingga menghasilkan aspek kehidupan yang baik dan dapat mempengaruhi cahaya baik dari diri sendiri maupun orang lain.
- f. Sebagai memproses manusia yang siap untuk berbuat dan memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah, bukan manusia yang siap pakai dalam arti siap dipakai oleh lembaga, pabrik, atau

lainnya. Dan menciptakan manusia yang memiliki sifat rabbani dan kasih sayang.¹⁹ Dalam hal ini manusia dituntut untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar selalu bahagia baik dunia maupun akhirat. Karena manusia itu adalah makhluk yang cerdas dan memiliki kemampuan untuk menggali potensi diri sehingga menjadikan dirinya yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Dikutip dari buku Moh Roqib ada 6 tujuan pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah segala sesuatu aspek kehidupan di dunia baik di dunia maupun akhirat tujuannya hanya satu yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah, menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya. Di bandingkan pendidikan akhlak saat ini sangat sedikit sekali yang memiliki akhlak yang baik terutama kaum wanita dimana wanita saat ini tidak memiliki suatu akhlak yang baik sehingga melakukan perbuatan maksiat di mana saja bahkan di tempat umum. Bukan lagi menjadi permasalahan yang besar bagi mereka tetapi sudah menjadi kebiasaan mereka itu sendiri.

¹⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, Salakan Baru Jl.Parangtritis 2009), h. 27-29

3. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Salah satu tindakan atau bentuk akhlak kepada Allah Swt diantaranya adalah dengan meningkatkan ibadah. Baik ibadah secara umum atau ibadah secara khusus. Ibadah secara umum merupakan segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan di Ridhoi-Nya, baik berupa perkara maupun perbuatan dengan kata terang terangan atau tersembunyi, seperti berbakti kepada ibu dan ayah, berbuat baik kepada teman dan tetangga. Sedangkan ibadah khusus merupakan suatu ibadah yang sudah menjadi perintah Allah diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, naik haji bagi yang mampu.²⁰

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa Jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang. Manusia selalu dituntut untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dan selalu menjaga hubungan baik dengan Allah, orang tua dan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadikan pengaruh positif bagi diri sendiri. Maupun

²⁰ Rahmah, N. A. (2020). *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

orang lain. Dan memberikan sesuatu yang dapat memberikan energy yang cukup baik terhadap diri sendiri khususnya terhadap Allah Swt. Manusia hidup di dunia ini bukan hanya sekedar untuk mengejar dunia saja akan tetapi manusia dituntut untuk selalu pandai dalam membagi waktu antara dunia dan akhirat, misalnya untuk bekal akhirat yaitu melaksanakan, shalat, puasa, zakat, sedekah dan lain-lain. Sedangkan untuk bekal dunia manusia harus bekerja, dan selalu mencari ketenangan hidup dan kepuasan batin terhadap dunia, sehingga dunia dan akhirat berjalan dengan seimbang. Allah berfirman dalam Qs. An-Nahl: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. sebagai umat islam harus tunduk dan patuh atas segala perintah dan larangannya, karna Allah-lah yang telah menciptakan kita. Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam beretika kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya. Allah SWT

lah yang telah memberikan segala-galanya pada hambanya. Beribadah kepada Allah Melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah. Berzikir kepada Allah. Mengingat Allah dalam berbagai kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.

Berdo'a kepada Allah Memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. TawakalTawakal untuk Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil kerja atau menunggu dari suatu keadaan. Tawakal bukan berarti meninggalkan kerja dan usaha.Tawaduk untuk Allah yaitu hati yang rendah di hadapan Allah. Mengakui bahwa kita adalah makhluk yang hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak jika hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melakukan ibadah untuk Allah. Ridho terhadap ketentuan Allah SWT.

Etika berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT, adalah ridho terhadap segala ketentuan yang telah Allah berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik dari keluarga yang berada maupun keluarga yang kurang mampu, bentuk fisik yang Allah SWT berikan padanya, atau hal-hal lainnya. Karena

pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apaun yang Allah SWT berikan padanya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan.

b. Akhlak terhadap Manusia meliputi:

1. Akhlak kepada Orang Tua/Guru.

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada disekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua.

2. Akhlak kepada Saudara,

Dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya. Dengan saudara kita harus berakhlak yang baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama dan sesama manusia. Mengucapkan salam di saat bertemu. Hal itu adalah sikap terpuji. Karena memang hal tersebut juga dicontohkan oleh Rasulullah. Makna salam mengandung do'a, dengan kita mengucapkan salam maka sama halnya kita mendo'akan kebaikan saudara kita, Tersenyum. Senyum adalah ibadah, demikian keterangan dari Nabi Muhammad.

Senyum juga sama dengan kita bersedekah. Niat tulus dari dalam hati disertai senyum yang ikhlas, akan memancarkan sensasi berbeda kepada orang yang kita berikan senyum. Sehingga membangkitkan semangat bagi saudara kita, tentunya memberikan efek positif juga bagi pribadi dalam menjernihkan hati dari penyakit hati. Berbicara dengan lemah lembut.

3. Akhlak kepada Teman, Saling Membantu dan Tolong Menolong, Ketika teman membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena teman harus saling tolong menolong. d. Saling Jujur dan Memaafkan, Berusahalah untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajarlh untuk selalu memaafkan semua kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf. Ketika ada teman yang lagi kesusahan dan butuh pertolongan maka tolonglah jangan sampai teman kita susah kita tidak membantunya sama sekali, jikalau kita menolong teman kita yang lagi kesusahan maka bantulah, insyaallah allah akan membantu kita juga disaatb kita lagi kesusahan.
4. Akhlak kepada Tetangga, Islam tidak boleh membedakan apakah tetangga itu muslim atau bukan, ia wajib menolong mereka yang kesulitan. Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban untuk menunaikannya. Pertama, kewajiban memuliakan tetangga; kedua, kewajiban menghormati hak

keIslamannya; ketiga, kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili. Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang wajib ditunaikan. Pertama, kewajiban memuliakan tetangga; kedua, kewajiban menghormati hak keIslaman. Jika ia tidak muslim dan tidak famili maka hanya ada satu kewajiban saja, yaitu memuliakan tetangga.

c. Akhlak Terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah memperlakukan diri sebaik baiknya, Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Noor Salimi, beberapa contoh akhlak terhadap diri sendiri, yaitu Sabar, Syukur, Tawadhu', Benar, menahan diri dari melakukan yang terlarang, menahan diri dari marah, dan Amanah atau jujur. akhlak dengan diri sendiri antara lain tidak membiarkan diri sendiri dalam keadaan lemah, tidak berdaya dan terbelakang, baik secara fisik, intelektual, jiwa, spiritual, sosial dan emosional.

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara membuat diri secara fisik dalam keadaan sehat kokoh dan memiliki berbagai keterampilan; mengisi otak dan akal pikiran dengan berbagai pengetahuan; mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dan seni; mengisi jiwa dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan sebagainya.

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting, perilaku insan di kehidupan sehari hari perlu adanya suatu

kebaikan, agar orang lain dalam memperlakukan diri kita juga memiliki kepribadian baik. Barang siapa yang berbuat baik kepada orang lain maka Allah akan membalasnya, begitupun sebaliknya. Maka sangat perlu diterapkan kepada diri insan manusia berperilaku atau berakhlak yang baik. akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani . Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akal nya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya. Seorang mu'min, tidak hanya mencari ilmu dikarenakan sebagai satu kewajiban, yang jika telah selesai kewajibannya maka setelah itu sudah dan berhenti. Namun seorang mu'min adalah yang senantiasa menambah dan menambah ilmunya, kendatipun usia telah memakan dirinya. Menuntut ilmu juga tidak terbatas hanya pada pendidikan formal akademis namun dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

5. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadis, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam

menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.²¹

Alqur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat Manusia. Alqur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Alqur'an merupakan kitab Allah SWT. Yang memiliki perbendaraan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Alqur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap

²¹ Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 39-56.

masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar.²²

Menurut Azyumardi Azra, “Dasar-dasar pendidikan adalah nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Alqur‘an dan Assunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudaratatan bagi manusia. Al-Qur‘an secara normatif juga mengungkapkan lima aspek pendidikan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia: Pendidikan menjaga agama, pendidikan menjaga jiwa, pendidikan menjaga akal pikiran, pendidikan menjaga keturunan, dan pendidikan menjaga harta benda serta kehormatan. Al-Qur‘anul Karim bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah Yang Maha Pandai dan Maha Bijaksana. Oleh sebab itu setiap Muslim berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung di dalam Alqur‘an yang tidak dapat ditandingi oleh pemikiran manusia.²³

C. Masa Sahababiyah

Adapun beberapa para sahababiyah Rasulullah adalah sebagai berikut.

1. Khadijah Binti Khuwailid

²² Kamalia, F. N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Akhlak (Telaah Surat Al-A'rāf ayat 199-202)* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

²³ YUSUP, M. (2019). IMPLEMENTASI DASAR-DASAR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 199-202 (Studi Kasus di Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon).

Khadijah RA adalah perempuan yang bercita-cita tinggi, berprasaan halus, berwawasan luas, suci dalam menjalankan keyakinan agamanya, jernih dan bersih, sampai dia dikenal di kalangan teman sebayanya dan komunitas wanita Quraisy dengan julukan Ath-Thahirah (wanita yang suci). Sifat yang menjadi julukannya ini membuat dia menapaki puncak keunggulan menuju kelapangan keluhuran diri.

Khadijah RA selain dikenal dengan kemuliaannya, kesuciannya, dan keperwiraannya, juga dikenal sebagai wanita yang sukses dalam berniaga dan berbisnis. Kafilah dagangnya setara dengan kafilah dagang kaum Quraisy seluruhnya. Semua itu, secara zhahir disebabkan oleh kebijaksanaan, kecerdasan dan kejeniusan otaknya. ‘Tiada bukti yang lebih jelas menunjukkan kejeniusan otak dan kecerdasan akalnya daripada keputusannya untuk memilih Rasulullah SAW sebagai suaminya dan cintanya kepada beliau, walau beliau adalah orang miskin.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa Khadijah Binti Khuwailid adalah perempuan yang pertama masuk Islam dan menerima keimanan dan tauhid dan mempercayai kenabian, beliau adalah perempuan suci dimana beliau tidak pernah berpacaran seperti perempuan-perempuan saat ini. Untuk itu perempuan saat ini harus memiliki suri tauladan seperti Khadijah Binti Khuwailid, agar memiliki rasa malu dan akhlak

²⁴ Sulasmini, R., Songidan, J., & Nur, M. (2020). HISTORI DAN PERAN DAKWAH SHAHABIYAH (KHADIJAH, AISYAH & UMMU SALAMAH). *AL-IDZA'AH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(01), 53-63.

yang lebih baik lagi. Melihat situasi dan kondisi pendidikan akhlak saat ini terutama pada perempuan sudah mulai memudar bahkan tidak memiliki rasa malu lagi. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam pendidikan terutama di bidang akhlak di era pendidikan milenial saat ini, karena banyak perubahan dan tantangan zaman.

2. Aisyah

Aisyah merupakan salah satu mujahid para wanita. Beliau termasuk salah satu orang paling tajam pendapatnya dalam pokok-pokok agama atau perintah al quran. Aisyah Ra merupakan perumpamaan dalam kedzuhudan dan sekaligus dalam keermawanan.

Riwayat tentang usia Aisyah RA yang masih kanak-kanak (6 tahun ketika menikah dengan Nabi Muhammad SAW, dan 9 tahun pada saat mengawali kehidupan rumah tangganya) merupakan data sejarah yang dianggap final dan reliabel selama puluhan abad. Tidak mengherankan, jika kemudian banyak di antara umat Islam yang mempraktikkan model perkawinan tersebut, dengan dalih meneladani perkawinan historis Nabi SAW dengan puteri Abu Bakr itu. Terlebih, fikih (klasik) yang berwenang mengelola ranah pranata sosial Islam cenderung “membiarkan” praktik tersebut, dengan indikator ketidaktegasannya dalam persoalan batas usia kawin minimal. keikutsertaan Aisyah RA dalam Perang Badar (tahun 2 H) dan Perang Uhud (3 H).

Menurut Muhammad Ali, Aisyah RA mulai menjalani kehidupan rumah tangganya dengan Nabi SAW hanya berselang 1 tahun sebelum Perang Uhud. Berdasarkan pandangan umum, Aisyah RA saat itu berusia 10 tahun, yang tentunya tidak cocok untuk terlibat dalam situasi perang, karena masih berusia kanak-kanak. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa Aisyah RA ketika itu tidak semuda itu. Ditambahkan pula, pada kesempatan sebelumnya (yakni Perang Badar), ketika sejumlah bocah muslim berhasrat untuk berangkat bersama pasukan muslim ke medan pertempuran, Nabi SAW mengirim mereka pulang dengan pertimbangan usia yang masih terlalu belia (dengan hanya memperbolehkan seorang anak muda bernama ‘Umair bin Abu Waqqas untuk menemani kakaknya, sahabat Nabi yang terkenal, Sa’ad bin Abu Waqqas). Karena itu, sangat tidak mungkin, jika Aisyah RA masih berusia 10 tahun, Nabi SAW membiarkannya mengikuti pasukan ke medan pertempuran. Karenanya, dapat disimpulkan dari semua bukti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali di atas, Aisyah RA sekurang-kurangnya berusia 15 tahun ketika menemani Nabi SAW sebagai isterinya di tahun 2 Hijriyah, sedangkan perkawinannya terjadi 5 tahun sebelumnya.²⁵

Aisyah tumbuh dalam lingkungan Arab yang tradisional, sesuai dengan adat yang berlaku dalam pembesar Arab untuk menyerahkan pengasuhannya kepada keluarga Arab pedalaman.

²⁵ Hanafi, Y. (2016). Kontroversi Usia Kawin Aisyah ra dan Kaitannya dengan Legalitas Perkawinan Anak di Bawah Umur dalam Islam. *Jurnal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam*, 15(2), 163-334.

Aisyah diserahkan pengasuhannya kepada Bani Makzum. Keluarga inilah yang mengenalkannya pada pola kehidupan pedalaman yang masih murni, mengajarkan kepadanya kefasihan berbicara dan menanamkan sifat kearaban yang tulen. Ayahnya bernama Abu Bakar As-Sidiq adalah orang yang pertama menyatakan masuk Islam dari kalangan laki-laki. Demikian pula ibunya Ummu Ruman termasuk kaum muslimat awal. Aisyah sendiri ketika masuk Islam bersama saudara perempuannya Asma, dan jumlah pemeluk Islam tidak lebih dari 20 orang.²⁶

3. Ummu Salamah

Ummu Salamah RA beliau adalah hindun binti umamah binti mughfiroh bin Abdullah Bin Uma. Seorang sahabbiyah yang mulia dari kalangan orang-orang berhijrah pertama. Ia adalah saudara sepupu Khalid bin Walid dan sepupu Abu Jahl Bin Hisym.

D. Biografi Khadijah Binti Khuwailid

Ayahhanda Khadijah adalah khuwailid yang terkenal berasal dari keturunan kusai bin kilab, pemimpin arab kuraisy yang sangat di hormati di koya mekkah. Beliau adalah sosok orang yang berwibawa sebagai pemimpin menyebabkan ia orang yang berpengaruh dan di hormati. Beliau meninggal sejak tidak lama dari perang fajar, salah satu peperangan yang terkenal dan

²⁶ Nafriandi, N. (2015). PEREMPUAN DAN RASIONALITAS PENAFSIRAN: Studi Terhadap Penafsiran 'Aisyah RA. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 5(2), 129-146.

sering berlaku dikalangan orang arab. Ketika ayah handa meninggal Khadijah baru berumur belasan tahun. Bunda Khadijah bernama Fatimah Binti Zaidah dia juga orang yang dihormati dan keturunan dari arab Qyraisyy. ²⁷Khadijah Binti Khuwailid RA Bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai bin Kilab Murrab bin Kaab bin Luay merupakan istri pertama Rasulullah Saw, dan juga menjadi orang pertama yang mempercayai dan membenarkan kenabian secara total. Khadijah dilahirkan di *Umul Qura'* atau di Mekah, selama lima belas tahun sebelum tahun gajah. Dia menikah dengan Muhammad Saw ketika pemuda itu berusia dua puluh lima tahun, dan Rasulullah tidak pernah menduakan Khadijah. ²⁸

Gelar menunjukkan kemuliaan seseorang. Ia diberikan manusia kepada orang lain karena prestasi tertentu. Gelar merupakan kepuasan diri bagi seseorang yang mendapatkannya, ia menunjukkan kemuliaan dan kredibilitas. Gelar pertama yang diberikan manusia kepada Khadijah adalah "Ath Thahirah" (Wanita Suci). Ia disifati dengan sifat ini karena beliau memang layak mendapatkannya. Khadijah adalah wanita yang mampu menjaga harga dirinya, sebagaimana diketahui di rumah dekat beliau tinggal adalah tempat orang-orang berkumpul untuk berfoya-foya, senang-senang, pesta dan nyanyian, akan tetapi Khadijah adalah orang yang hebat beliau

²⁷ Nabilah Hasan, *Siapa Khadijah Binti Khuwailid*, (Jakarta: PTS Islamika, 2008), h. 16

²⁸ Sulasmini, R., Songidan, J., & Nur, M. (2020). HISTORI DAN PERAN DAKWAH SHAHABIYAH (KHADIJAH, AISYAH & UMMU SALAMAH). *AL-IDZA'AH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(01), 53-63.

dapat menahan hawa nafsunya untuk tidak mengikuti hal-hal yang di benci oleh Allah Swt.²⁹

Khadijah adalah Ummul Mukminin pemimpin kaum wanita seluruh alam pada masanya. Ummul Qasim binti Khuwailid bin Asad bin Abdullah uzza bin Qushai bin Kitab Al- Quraisyah Al- Asadiyah. Khadijah binti khuwailid merupakan isteri pertama nabi Muhammad Saw. Khadijah merupakan wanita as- sabiqun al-Awalun. Khadijah merupakan golongan dari pembesar mekah. Menikah dengan nabi Muhammad ketika berusia 40 tahun, manakala Nabi Muhammad berumur 25 tahun. Ada yang mengatakan usianya saat itu belum mencapai 40 tahun, hanya sedikit lebih tua dari Nabi Muhammad. Khadijah merupakan wanita kaya dan terkenal. Khadijah bisa hidup mewah dengan hartanya sendiri. Meskipun memiliki kekayaan yang melimpah, Khadijah meras kesepian hidup tanpa seorang suami, karena suamipertama dan keduanya telah meninggal. Setelah itu Khadijah bertemu dengan pemimpin yang bijaksana, kemudian mereka menikah. Khadijah telah hidup bersama nabi Muhammad selama 24 tahun dan wafat dalam usia 64 tahun 6 bulan. Dia meninggal di gunung Hujun, dan dimakamkan di pemakaman dekat mekkah setelah sakit-sakitan dan melemah setelah menahan rasa lapar setelah masa blockade orang quraisy selama 3 tahun. Tahun meninggalnya di kenal sebagai tahun duka cita.³⁰

²⁹ Ibrahim Muhammad Hasan Al Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Surakarta: Cipta Pustaka, 2014), h.17-19

³⁰ Amilia Churil, *Pernan KH.ABD.WahabTurchan Dan Perkembangan Yayasan Pendidikan dan Sosial Khadijah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1998), h. 27

pernikahan Muhammad Saw dengan Khadijah ra. Berlangsung pada hari jum'at, dua bulan sesudah kembali dari perjalanan niaga ke negeri syam. Bertindak sebagai wali Khadijah r.a ialah pamamannya bernama Amir bin Saad. Warokah bin Naufal, membacakan khutbah yang fasih disambut oleh thalib sebagai berikut. *“Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang menciptakan kita keturunan nabi ismail, anak cucu ma'ad, dari keturunan Mudha. Begitupun kita memuji Allah Swt yang menjadikan kita penjaga rumahnya, pegawai tanah haramnya yang aman sejahtera, dan menjadikan kita hakim terhadap sesama manusia.”*

Mekah merupakan tempat tinggal orang Arab dan non Arab dan merupakan tempat tinggal siti Khadijah, mekah juga memiliki banyak sejarah yang sangat panjang karena mereka memiliki banyak pengaruh baik dari penduduknya maupun dari pendatang nya. Mekah dari dulu dijaga oleh Allah Swt dan mekah dijadikan tempat persinggahan orang yang lewat untuk berdagang mengarah ke daerah palestina. Mekah merupakan tempat pedagang yangsering disinggahi untuk beristirahat dikala lelah ataupun sebgainya. Mekah juga dijadikan sebagai untuk tempat menukar barang untuk para kafilah, mereka hanya mendirikan tenda sebagai tempat istirahat sekaligus menjual barang dagangannyamereka, sehingga mekah sebagai tempat yang sangat terkenal dengan perdagangan di daerah jaruah arab.

Beliau adalah wanita yang sangat cerdas, jujur, suci dan memiliki kekayaan yang berlimpak, akan tetapi beliau tidak pernah merasa sombong dan memamerkan harta nya dengan orang lain, belua adalah wanita yang

sangat rendah hati dan suka menolong sesama. Khadijah adalah ibunya orang-orang fakir miskin, karena beliau adalah sosok wanita yang dermawan.³¹ Gelar Khadijah adalah sifat yang disematkan kepada seseorang yang memiliki keistimewaan berupa sikap konsisten terhadap suatu hal. Dia menempuh berbagai tahapan hingga diyakini bahwa dia benar-benar jauh dari berbagai hal yang dapat menurunkan derajatnya atau mencemari nama baiknya. Dengan gelar tersebut seseorang mendapat kebanggaan, kehormatan dan kemuliaan melebihi orang lain.³²

Ummul Mu'minin Sayyidah Khadijah binti Khuwailid adalah istri pertama Rasulullah . Ia adalah wanita pertama yang masuk Islam. Ia juga yang paling pertama secara urutan, kedudukan dan martabat, karena pengorbanan yang telah ia persembahkan, dan keikutsertaannya dengan Rasulullah dalam setiap usaha untuk eksistensi dakwah. Ia orang pertama yang beriman, berdakwah kepada kaum lelaki dan perempuan dengan berpeluh keringat, disiksa dijalan Allah, merasakan pedihnya ujian dan tetap bersabar turut serta. Jalur Nasab Sayyidah Khadijah dari Ayahnya ialah Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Kilab bin Murrâh bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah. Khadijah binti Khuwailid adalah istri Rasulullah yang nasabnya paling dekat dengan beliau. Khadijah dilahirkan dari keluarga Quraisy yang mulia dan sangat terhormat. Ayahnya adalah Khuwailid bin Asad bin Abdul

³¹ Syafiyyurrahman Al Mubarakafuri, *sirah Nabawiyah*, (Jakarta timur: Pustaka L kautsar 2014), h. 578

³² Ibrahim hasan al jamal, *Khadijah perempuan sepanjang masa*,(Bandung: P.T.Mizan Pustaka Anggota IKAPI,JI Cinambo, 2020), h. 43-45

Uzza, sedangkan Abdul Uzza adalah saudara Abdu Manaf, salah seorang kakek Nabi. keduanya adalah anak Qushay bin Kilab. Dari sini, garis keturunan Khadijah bertemu Nabi pada kakek ke empat yaitu Qushay bin Kilab.³³

E. Pendidikan Era Milenial

Pendidikan Era Milenial merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital *cyber system* dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu, dengan arti proses pembelajaran tidak hanya diruang kelas dan pada saat jam belajar. Sungguh sebuah pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Tantangan pendidikan di era revolusi industri berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang.³⁴

Industri Milenial telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel. Mesin akan beroperasi beroprasi secara independep atau berkoordinasi dengan manusia. Pendidikan era milenial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan

³³ Paskua, H. (2020). *Pengabdian Khadijah binti Khuwailid kepada Nabi saat turunnya Wahyu Pertama* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

³⁴ Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).

berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak kedalam pembelajaran.pendidikan era milenial merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industry. Dimana mesin dan manusia disamakan untuk memperoleh solusi dan pemecahan masalah serta menemukan berbagai kemungkinan hal-hal baru atau ide baru dapat muncul dan dapat dimanfaatkan untuk perbaikan kehidupan manusia modern.³⁵

Konsepsi teknologi pendidikan dapat diketahui melalui pendekatan teknologi atau pendidikan. Secara pendekatan teknologi, teknologi pendidikan diartikan sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Bilamana kita memahami dunia industri lagi maka produksi menggunakan teknologi ini akan menghasilkan produk yang lebih banyak (dengan keefisiansian penggunaan teknologi). Teknologi dalam pendidikan adalah sarana dan keperluan yang menunjang berjalannya kegiatan pendidikan. Teknologi pendidikan adalah proses sistematis dalam usaha mendidik atau membelajarkan peserta didik. Pengertian teknologi pendidikan bukan terbatas pada alat namun lebih pada metode atau cara dalam praktik pendidikan dengan langkah-langkah efektif terhadap inovasi dalam pembelajaran yang lebih sistematis ke depannya.³⁶

³⁵ Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1), 28-43.

³⁶ Dimas, I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP*.

Adanya perkembangan yang pesat terkait era revolusi industri 4.0 mengakibatkan banyak bermunculan inovasi media pembelajaran, seperti media komunikasi elektronik berupa handphone, televisi, radio, dan lain sebagainya yang berhasil menembus batas geografis, sosial, dan politik secara intens. Kecanggihan alat-alat teknologi merupakan karakteristik era revolusi industry. Revolusi industri diartikan sebagai proses perubahan dalam proses produksi yang berlangsung secara cepat.

Di eramilenial seperti saat ini, seseorang memerlukan pengendali yang kuat agar ia mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang banyak sekali ditawarkan kepadanya. Oleh karena itu, agar seseorang tahanan banting, maka bisa dilakukan melalui pendidikan, sebab jalan terbaik dalam membangun seseorang ialah pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷

Dalam menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negatif. Cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi ini adalah dengan cara meningkatkan

³⁷ Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.

kesadaran dan memperluas wawasan. Cara untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global. Meningkatkan dan memperluas wawasan global merupakan unsur penting untuk memahami masalah global.. Dalam mengatasi *cope* dan mengakomodasi *accommodate* perlu dikembangkan sikap bahwa anak didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan. Mereorientasi (reorient), artinya persepsi dan wawasan tentang dunia perlu diorientasikan kembali karena perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang cepat sehingga memperoleh wawasan yang semakin luas. Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia.

Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (*lokalitas*) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit. Dengan demikian, pentingnya wawasan perspektif global dalam pengelolaan pendidikan ialah sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan seperti yang telah dituliskan sebelumnya, dengan wawasan perspektif global kita dapat menghindarkan diri dari cara berpikir sempit dan terkotak-kotak oleh batas subyektif sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Kita dapat melihat sistem pendidikan di negara lain yang telah maju dan berkembang. Dapat membandingkannya dengan pendidikan di negara kita, mana yang dapat diterapkan dan mana yang sekerdar untuk diketahui saja. Kita bisa mencontoh sistem pendidikan yang baik di negara lain selama hal itu tidak bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia.³⁸

Nilai-nilai dan sikap positif yang ditimbulkan di era milenial yaitu suka belajar, berkembang dengan inovatif, aktif berkolaborasi, berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu, pandai bersosialisasi selain sejalan dengan akhlak Islami, dan bersal dari sumber nilai-nilai pendidikan di Indonesia yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu sikap kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis. Nilai-nilai negatif yang ditimbulkan di era milenial, yaitu malas, tidak mendalamm serba

³⁸ Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Manajemen pendidikan.

instan, tidak membumi, cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, kegiatan gotong royong, dan kepedulian sosial. Tidak memperhatikan etika dan aturan formal, adat istiadat, tatakrama.³⁹

Ciri-ciri Karakteristik Generasi Millennial yang Begitu Dominan:

1. Millennial lebih percaya User Generated Content daripada informasi searah. Generasi millennial tidak percaya pada informasi yang bersifat satu arah. mereka tidak terlalu percaya pada perusahaan besar dan iklan, mereka lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau review konvensional. Sebagai contoh dalam hal membeli suatu produk, generasi ini melihat review dan testimoni produk sebelum membelinya.
2. Millennial lebih memilih ponsel dibanding TV Internet berperan sangat penting dalam kehidupan pada generasi ini. Bagi kaum millennial, iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi millennial lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum, yang diikuti generasi ini untuk selalu up-to-date dengan keadaan sekitar.
3. Millennial wajib punya media sosial Komunikasi yang berjalan pada orang-orang generasi millennial sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui text messaging atau juga chatting di

³⁹ Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.

dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line. Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis tentang dirinya di situ adalah apa yang akan semua orang baca. Jadi, hampir semua generasi millennial dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.

4. Millennial kurang suka membaca secara konvensional Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada generasi millennial. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi millennial bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar.
5. Millennial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya.
6. Millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, millennial akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 persen. Kini, tak sedikit posisi pemimpin dan manajer yang telah diduduki oleh millennial. Seperti diungkap oleh riset Sociolab, kebanyakan dari millennial Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial

FENOMENA, Volume 10, No 1, 2018 69 cenderung meminta gaji tinggi, meminta jam kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun. Mereka juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan.

F. Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Akhlak pada Masa Khadijah binti Khuwailid dan pendidikan di Era Milenial

1. Persamaan

Persamaannya terletak pada metode dan pendidikan akhlak dimana metode yang digunakan saat ini untuk pendidikan akhlak salah satunya adalah melalui metode teladan, dimana ketika seorang guru mengajarkan tentang akhlak terhadap Allah Swt maka gurunya duluan yang harus mencontohkannya terlebih dahulu, contohnya dalam shalat dan bersedekah, jika seorang guru mengajarkan peserta didiknya untuk bersedekah maka seorang guru dulu yang harus bersedekah, sehingga para pengikutnya mengikuti apa yang dilakukan seorang guru. Begitupun pada masa Khadijah dengan mencontohkan terlebih dahulu akhlak yang baik kepada orang-orang sekitar melalui perilaku yang sopan, menghargai, dan saling tolong-menolong tanpa mengenal siapa orang yang ia tolong pada masa itu.

2. Perbedaan antara pendidikan akhlak pada masa Khadijah Binti Khuwailid dengan pendidikan saat ini terletak pada pendidikan islamnya, dimana pada masa khadijah pendidikan islamnya

masih bersifat murni dan langsung bertanya kepada Rasulullah ketika ada suatu problem misalnya tentang shalat. Sedangkan pendidikan saat ini ketika ada sesuatu yang harus di pertanyakan maka jalan keluarnya terletak pada selain Al-Quran dan hadits ada juga ijtihad para ulama, disini lah letak perbedaannya. Sehingga pada masa itu Islam mulai dikenal oleh orang-orang sekitar.

G. Penelitian Relevan

Fungsi dari penelitian relevan adalah untuk mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang terdahulu adalah :

1. Belinda Damayanti, Universitas Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul skripsi” Nilai- nilai Edukatif dalam Rumah Tangga Rasulullah Saw bersama Khadijah”. Menyimpulkan bahwa nilai edukatif dalam rumah tangga Rasulullah dengan Khadijah adalah meliputi seluruh segi- segi kehidupannya, baik dalam nilai agama, nilai kebenaran, nilai estetika, nilai moral, dan nilai estetika moral.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa penelitian ini sama- sama meneliti tentang akhlak. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian saya meneliti tentang akhlak pada masa Khadijah Binti Khuwailid dan relevansinya terhadap pendidikan era milenial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti adalah nilai- nilai

edukatif yang terdapat dalam rumah tangga Khadijah Binti Khuwailid bersama Rasulullah.

2. Yuni Tri Nurhayati, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan judul skripsi” Nilai- nilai Pendidikan Akhlak Pada buku Khadijah cinta sejati Rasulullah karya Abdul Mun’im Mahammad Umar”. Menyimpulkan bahwa nilai- nilai pendidikan akhlak adalah taat kepada aturannya, selalu berdoa, dan selalu meminta ke pada Allah.

Persamaan penelitian yang saya lakukan dan penelitian dari Yuni Tri Nurhayati adalah sama- sama meneliti tentang akhlak. Akan tetapi memiliki perbedaan di ranah pendidikannya.

3. Herlina Paskua, UNIFERSISITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Dengan judul skripsi”Pengabdian Khadijah Binti Khuwailid Kepada Nabi Saat Turunnya Wahyu Pertama”.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian relevan memiliki perbedaan, Penulis meneliti tentang akhlak pada masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid sedangkan penelitian relevan meneliti tentang pengabdian Khadijah Binti Khuwailid terhadap Rasulullah saat turunnya wahyu pertama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dilihat dari sudut pandangnya, penelitian kualitatif dibagi menjadi 2 yaitu, pertama penelitian kepustakaan (library reseach). Kedua penelitian lapangan (field reseach), penelitian kepustakaan mengandalkan data- data dari kepustakaan sehingga penelitian ini di sebut dengan penelitian library reseach. Penelitian mengandalkan data- data yang hampir sepenuhnya dari kepustakaan da nada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena sepenuh nya ia mengandalkan data- data bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan sehingga penelitian ini lebih dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan.⁴⁰

Sumber lain yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu suatu jenis karangan ilmiah yang mencakup berbagai macam pendapat para pakar tentang penelitian, penelaahan dan perbandingan pendapat hingga penarikan kesimpulan. Sudy kepustakaan linary reseach adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca mencatat bahan penelitian.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan kata-

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴¹ Haryanto dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*,(Jalarta: EGC,2000), h. 52

kata tertulis. Yaitu dengan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan⁴²

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data primer, dalam arti lain bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan ke dua dan berasal dari jurnal, serta buku- buku untuk menguatkan teori.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data ssekundr berupa buku- buku, jurnal, ensiklopedia, makalah, artikel dan lain- lain yang relavan mengenai objek.⁴³

Sumber data primer sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang secara langsung melakukan keterkaitan dengan objek penelitian serta memiliki akulturasi data focus permasalahan yang akan dibahas.⁴⁴

Data primer ini didapat pada buku "Khadijah Tauladan Agung Wanita Mukminah, karangan Ibrahim Muhammad Hasan Al Jamal, di terbitkan oleh penerbut insan kamil, 2014"

⁴² Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2018), h.53.

⁴³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Ststistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta, 2008), h. 5

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 145.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web internet, ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan suatu objek agar mendapatkan suatu informasi yang valid.⁴⁵

Objek atau subjek penelitian kepustakaan berupa teks-teks yang dicari dan dikumpulkan serta dibentuk sesuai kerangka penelitian yang sudah ada sebelumnya.

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian kita perlu menganalisis data agar data mudah dipahami. teknis analisis data juga diperlukan agar kita mendapat solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.⁴⁶ Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁴⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Untuk menjaga kekekalan proses

⁴⁵ Mirzaqon T, A. B. D. I. *Study Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK. Unesa 2017)

⁴⁷ Suwardi Ensraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), h. 57

pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis komunikasi maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. dan memperhatikan sumber- sumber lain.

Metode Analisis Deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.⁴⁸ Analisis adalah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah- milah atau menguraikan komponen- komponen informasi yang telah di kumpulkan ke dalam bagian- bagian atau unit- unit analisis. adapun teknik analisis dalam tahapan analisis ini adalah pertama, melakukan analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan adalah proses menyeleksi dat- data yang ada di dalam buku- buku. Kedua, penulis melakukan kritik atas teks- teks atau bahan- bahan yang akan dipilah dan dipilih untuk melakukan penelitian buku.⁴⁹

Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

⁴⁸ Winarno surachman, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta: Rineka Cipta, 2002

⁴⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 70

Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABABIYAH KHADIJAH BINTI KHUWAILID DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN DERA MILENIAL

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masa Khadijah Binti Khuwailid

Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada masa Khadijah Binti Khuwailid mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Iman adalah salah satu pondasi yang menempati posisi fundamental dalam Islam, yang sering disebut dengan rukun iman. Iman adalah keyakinan ucapan dan perbuatan. Hal ini menandakan bahwa iman tidak hanya cukup sebatas meyakini saja, tetapi meski terimplementasikan dengan tindakan.⁵⁰ Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Sirah Khadijah sangat relevan dengan pendidikan saat ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Sirah Khadijah dapat menjadi acuan atau pedoman dalam dunia pendidikan saat ini.

Prinsip rukun keimanan yang pertama adalah tauhid, yakni bahwa hanya Tuhan adalah Esa tiada Tuhan selain Allah. Percaya dan

⁵⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Simbiosis Reka Tama, 2014), h. 99-107

meyakini bahwa Allah itu satu yang patut disembah.⁵¹ Shalat secara etimologi berarti do'a, sedangkan secara lahiriah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat yang telah ditentukan. Lebih lanjut Hasbi Asy Syidiqi menyampaikan bahwa sholat berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaanNya. Menurut Assayuthi, shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.⁵² Allah berfirman dalam, (Qs. Al- Zariyat:56) yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya” dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku”(Qs. Al- Zariyat:56)

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT (mentauhidkan Allah dan tidak mempersekutukan –Nya. cinta kepada Allah dan dzikrullah). Khadijah sangat patuh kepada Allah dan selalu mengesakan Allah dimanapun beliau berada dan selalu mengingat

⁵¹ Sachiko Murata, *Trilogi Islam, Iman, Ikhsan*, (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1997), h. 27.

⁵² Sulfemi,W.B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi*, 16(2), 294585.

Allah tanpa mengenal lelah. Berdzikir adalah amal perbuatan yang bisa dijadikan sebagai obat penawar jadi gibah. Khadijah menggunakan lisannya untuk membicarakan hal yang baik- baik. Dan menghindari pembicaraan yang kurang baik.

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Akhlak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa keimanan adalah suatu keteguhan dalam hati yang dimiliki oleh seseorang yang teguh atas pendirian sehingga imannya kokoh dan sangat baik. jika iman seseorang baik maka keseluruhannya baik namun jika demikian maka buruk pula perilakunya. Keimanan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter atau akhlak seseorang.

Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt. Misalnya perintah untuk sholat, zakat, puasa. Menurut Hasan Ibadah adalah kebutuhan rohani. Bagimya shalat lima waktu merupakan bagian dari syariat Islam yang paling pokok dalam ibadah, sebab dengan shalat jiwa orang akan terbentuk menjadi juju,

⁵³ Putri, K. D. (2018). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SIRAH KHADIJAH KARANGAN ABDUL MUN'IM MUHAMMAD* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

arif, dan bijaksana yang semuanya merupakan modal penting dalam hidup.⁵⁴ Menurut Quraishi Shihab Shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya.⁵⁵ Ibadah sebagai bentuk penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama. ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Pelaksanaan ibadah dalam Islam tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban yang berhubungan dengan kebutuhan duniawi. Manusia perlu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesamanya, karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.⁵⁶ beriman dan bertaqwa kepada Allah adalah tiket untuk masuk surga, seorang perempuan kafir, meskipun ia melakukan amal shaleh, amalnya akan percuma dan tetap akan diganjar oleh Allah Swt dengan neraka.

Ibadah yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan keikhlasan, ketulusan hati dan dilaksanakan karena Allah Swt, menyembah Allah swt berarti memusatkan segala kegiatan kehidupan

⁵⁴ HM Rasjidi, *pembentukan Kementrian Agama dalam Revolusi*, (Pt Thue HF Grup, Jakarta: 1998), h. 474

⁵⁵ Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).

⁵⁶ Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 175-192.

hanya kepada Allah semata. Dan tidak ada yang disembah selain Allah Swt. Ibadah adalah tujuan dari penciptaan manusia dan kesempurnaan yang kembali kepada penciptaan itu. Dengan demikian harus dipahami bahwa ada tujuan bagi Allah, dalam pembuatannya, tetapi di dalam dirinya bukan di luar dirinya. Ada tujuan yang tertuju pada perbuatan itu sendiri, yakni kesempurnaan perbuatan. Allah menciptakan manusia untuk memberinya ganjaran dari ibadahnya, yang memperoleh ganjaran itu adalah manusia, sedangkan Allah sama sekali tidak membutuhkannya. Adapun tujuan Allah berkaitan dengan dzatNya Yang Maha Tinggi. Hakikat dari ibadah adalah menempatkan diri seseorang dalam kedudukan kerendahan dan ketundukan serta mengarahkannya ke arah maqam Tuhannya. Inilah yang dimaksud oleh mereka yang menafsirkan kata ibadah dengan ma'rifat yang dihasilkan oleh ibadah. Ibadah harus dilaksanakan dengan menghadirkan ketundukandan juga harus menghadirkan unsur cinta kepada Allah.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah, proses interaksi antara manusia dengan Allah dengan berbagai cara agar mendapatkan ketenangan dalam jiwa, serta terjaga dunia dan akhirat. Ibadah adalah suatu rantai manusia menuju ke syurga nya Allah dengan demikian kita sebagai umat manusia harus selalu beribadah kepada Allah Swt semata. Tanpa beribadah dengan yang lain. Ketika kita berinteraksi dengan baik dengan Allah maka pertolongan Allah sangatlah dekat dan

⁵⁷ Kurniati, Y. Keistimewaan Etika Islam Dari Etika Yang Berkembang Di Barat.

sangatlah cepat disaat kita merasa kegundahan dan dilanda masalah dunia, baik masalah harta, finansial dan kehidupan.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Berakhlak terhadap jasmani Senantiasa Menjaga Kebersihan Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Seorang muslim harus bersih/ suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah, di samping suci dari kotoran, juga suci dari hadas. Menjaga Makan dan Minumnya Makan dan minum merupakan kebutuhan vital bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati. Berbusana yang Islami Manusia mempunyai budi, akal dan kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi (aurat) karena tidak pantas untuk dilihat orang lain. Dari segi kebutuhan alaminya, badan manusia perlu ditutup dan dilindungi dari gangguan bahaya alam sekitarnya, seperti dingin, panas, dll. Karena itu Allah SWT memerintahkan manusia menutup auratnya dan Allah SWT menciptakan bahanbahan di alam ini untuk dibuat pakaian sebagai penutup badan.⁵⁸Qs. Ali-Imran: 37 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

⁵⁸ Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.

amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama⁵⁹ dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab⁶⁰u (karakter) dan as-sajiyah (perangai). Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.⁵⁹

Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengajaran-pengajaran Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak⁶⁰.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja

⁵⁹ Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.

⁶⁰ Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.

dewasa ini banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak umat Islam. Untuk itu umat Islam seharusnya memahami secara benar dan menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk berubah dan mempengaruhi dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, agar disenangi oleh banyak orang dan terhindar dari mara bahaya yang akan menimpa. Akhlak adalah suatu proses dimana seseorang harus menghargai diri sendiri dan orang lain tanpa harus ada kata egois. Kemudian sebagai manusia yang seutuhnya kita dituntut untuk berbuat baik kepada orang lain dan sekitar sehingga kita menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah.

3. Akhlak terhadap sesama

Akhlak pada masa khadijah binti Khuwailid terhadap sesama manusia yaitu, dimana khadijah adalah sosok wanita yang dermawan, di mana ada orang yang meminta-minta ia langsung memberikan makanan untuk orang-orang yang kurang mampu di sekelilingnya. Khadijah dilahirkan sebelum Islam datang adalah masyarakat yang bebas dari kemunafikan. Masyarakat yang dibina oleh kebiasaan berterus terang, lugas, dan terbuka, yang mengungkap sifat tersembunyi dalam hati.⁶²

⁶¹ Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

⁶² Ibrahim Muhammad hasan al jamal, *khadijah teladan agung wanita mukminah*, (Jawa Tengah: insan kamil, Jl. Rajawali, 2014),h. 44-45

perjuangan ibunda Khadijah semasa hidupnya mampu memecahkan kerasnya karang kehidupan di tengah padang pasir, dikerumuni oleh lingkungan yang bertolak belakang dengan apa yang ia inginkan, ditambah lagi guncangan batin yang luar biasa namun bunda Khadijah mampu bertahan dan menjadi salah satu pejuang wanita Islam dikala itu.⁶³ akhlak terhadap sesama manusia harus selalu dilakukan secara terus-menerus sehingga mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam bermasyarakat, baik secara pribadi maupun secara bersama, dan dapat berkomunikasi dengan baik agar mendapatkan suatu respon positif dan respon yang baik terhadap sesama manusia dan rekan kerja baik dimasyarakat maupun di lingkungan tempat kita berada. Dimanapun kita berada

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masa Khadijah Binti Khuwailid dan Relevansinya dalam Pendidikan di Era Milenial

Nilai-nilai pendidikan Islam pada Masa Mahababiyah Khadijah Binti Khuwailid ini memiliki Relevansi pada Pendidikan di Era Milenial yaitu:

1. Dari segi akhlak terhadap Allah SWT.

Ternyata dari segi ibadah, pendidikan akhlak pada masa Khadijah memiliki relevansi dalam pendidikan di era milenial, karena tujuan pendidikan pada saat ini yaitu memproses manusia yang siap untuk

⁶³ Sibel erlasan, *khadijah ketika rahasia mim tersingkap*, (jakarta: wisma hijau, 2013), h. 94

berbuat dan memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah, bukan manusia yang siap pakai dalam arti siap dipakai oleh lembaga, pabrik, atau lainnya. Dan menciptakan manusia yang memiliki sifat rabbani dan kasih sayang.⁶⁴ pendidikan pada masa khadijah binti khuwailid masih memiliki relevansi dalam pendidikan di era milenial, dimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan diindonesia. Bab II pasal III dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa manusia berfungsi sebagai bagian dari kehidupan yang ada didunia dengan tujuan untuk menyembah kepada allah dan tidak menyembah selain kepada allah swt. Dimana manusia disini berperan sebagai pengerak diri sendiri, dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi sehingga manusia dapat mengeksplor kemampuan spiritual yang dimilikinya, dan manusia harus cerdas dalam mengatur waktu baik secara ruhiya maupun fisik nya sendiri.

Kemudian pendidikan akhlak saat ini di dukung dengan struktur pendidikan karena sekolah saat ini memiliki tingkat pendidikan akhlak

⁶⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (LKIS salakan baru, Jl. Parangtritis: Yogyakarta 2009), h. 27-29

yang sangat tinggi sehingga pendidikan akhlak saat ini dapat didukung dengan ranah pendidikan saat ini. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan orang sekitar untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁵

Pendidikan Akhlak pada Masa Khadijah Binti Khuwailid memiliki Relevansi dalam pendidikan Era Milenial khususnya ibadah karena tujuan pendidikan saat ini Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁶⁶ Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dimiliki sekolah sebagai acuan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian secara utuh. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁶⁷

Bertawaakkal, berserah diri, kepada Allah. Dalam Al-Qur'an perintah tawakkal kepada Allah. Dalam konteks tawakkal kepada

⁶⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pt Remaja Rosda Karya, Jl. Ibu Ingit Garnasih: Bandung, 2012), h. 11

⁶⁶ PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018.

⁶⁷ Daulay, putra, Haidar, *Pemberdayaan Agama islam di sekolah*, (kencana, Ramawangun: Jakarta, 2016) , h. 5

Allah, manusia harus mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan secara matang dan mantap.⁶⁸hal ini dapat di buktikan melalui sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi walaupun sarana dan prasarana memiliki kelengkapan yang cukup akan tetapi akhlak terhadap Allah Swt belum di realisasikan karena banyak peserta didik yang masih belum memiliki kesadaran untuk bertawakal kepada Allah, mereka masih menganggap remeh ketika Allah memanggil mereka melalui azan. Kebanyakan zaman sekarang pendidikan akhlak diabaikan sehingga mengakibatkan hal- hal yang tidak diinginkan terjadi. Untuk itu sebagai tameng dari kejahatan yaitu adanya pembentukan pendidikan akhlak.

Akan tetapi masih ada orang yang belum menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan sadaqah. Kemudian relevansi pendidikan akhlak pada masa Khadijah dari segi ibadah dengan pendidikan saat ini ada kaitannya dengan akhlak pada masa Khadijah binti kuhailid karena saat ini pendidikan memiliki bina pendidikan Islam dimana disini terdapat beberapa pendidikan akhlak salah satunya yaitu pendidikan kepada Allah dimana pendidikan ini menekankan utuk selalu taat dan beribadah kepada Allah mulai dari shalat lima waktu, tilawah, puasa, dan selalu mengingat Allah.

⁶⁸ Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).

2. Dari segi akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak pada masa khadijah binti Khuwailid terhadap sesama yaitu dimana ketika khadijah mencari karyawan untuk pekerjaannya yaitu harus memiliki watak atau sikap hal- hal yang menyangkut sikap sopan, santun, cara mengendalikan emosi. Dimana akhlak pada masa khadijah dipengaruhi oleh nilai- nilai yang tertanam dalam keluarga dan lingkungan. Dengan karakter yang berbeda seorang karyawan akan memiliki kecocokan dalam bidang tertentu misalnya dalam hal pendidikan ataupun pekerjaan.⁶⁹ Dan relevansinya dalam pendidikan saat ini yaitu dimana Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁰ Kemudian menurut pemikiran KH. Dewantara dimana tujuan pendidikan merdeka baik secara fisik, mental, dan kerohanian. Kemerdekaan pribadi dibatasi oleh tertib damai kehidupan bersama, dan ini mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin. Manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari

⁶⁹ Khoiru amru harahap, *rahasia sukses bisnis khadijah sang istri nabi*, (Jakarta: qultum media, 2008, h. 13-14

⁷⁰ Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.

segala aspek kemanusiaanya dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang.⁷¹

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada masa sahabatiyah dapat memiliki 2 kesimpulan yaitu pertama memiliki relevansi dan kedua tidak memiliki relevansi, dimana relevansi pendidikan akhlak pada masa Khadijah dengan pendidikan saat ini yaitu dari segi akhlak terhadap sesama manusia dimana kita sebagai manusia harus memiliki sifat sosial atau manusia saling membutuhkan satu sama lain, melalui pendidikan akhlak mulai dari meyakini bahwa adanya Allah Swt dan adanya kesadaran untuk membina diri melalui ruhiyah yang baik sehingga mempengaruhi akhlak ke sesama manusia. Kemudian pendidikan akhlak pada masa Khadijah belum relevan karena sebagian orang masih menganggap dirinya paling baik dan paling benar, sehingga tidak menghiraukan orang disekelilingnya dan selalu tidak memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia.

Allah berfirman dalam Qs. An- Nahl: 90 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyeru kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Qs. An. Nahl: 90).

⁷¹ Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.

Dalam dunia pendidikan mengajarkan akan adanya kebersamaan antar sesama dilingkungan sekitar, misalnya bergotong toyong, membantu orang yang sedang terkena musibah, dan lain-lain. Hubungan sosial yang sehat berhubungan dengan kebajikan manusia. Sikap yang muncul adalah kebersamaan. Dengan adanya kesadaran seseorang untuk berbagi kepada orang lain yang akan menghasilkan kesenangan tersendiri untuk dirinya maka itu lah yang disebut dengan akhlak terhadap sesama.⁷² Tujuan pendidikan idealisme bagi kehidupan sosial dan masyarakat adalah perlunya persaudaraan sesama manusia. Karena dalam spirit persaudaraan terkandung suatu pendekatan seseorang kepada yang lain. Seseorang tidak sekadar menuntut hak pribadinya, namun hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya terbingkai dalam hubungan kemanusiaan yang saling penuh pengertian dan rasa saling menyayangi.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap sesama manusia yang dikutip dari jurnal Eka Yanuarti dan khairani dimana akhlak terhadap sesama yaitu saling memiliki akan kesadaran dari diri sendiri untuk bermasyarakat sehingga menghasilkan suatu pengaruh baik terhadap sesama manusia, saling tolong menolong dan memberi kasih sayang terhadap sesama. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan saat ini dengan dibuktikan akan adanya kurikulum yang digunakan saat ini

⁷² Khairani, N. (2016). Dampak positif dan negative sosial media terhadap pendidikan akhlak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (1), 91-106.

⁷³ Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

salah satu tujuannya yaitu membentuk pribadi yang baik dan seling telong menolong terhadap sesama, dan manusia dituntut untuk saling hidup berdampingan dan memiliki kesosialan dalam bermasyarakat di lingkungan. Sehingga menghasilkan pribadi yang kaya akan toleransi, menghargai sesama manusia dan saling menyayangi satu sama lain.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Di lihat dari segi akhlak terhadap diri sendiri pendidikan akhlak pada masa Khadijah binti Khuwailid memiliki relevansi di dalam pendidikan saat ini karena Menurut Rosihon Anwar, diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri ada enam yaitu sabar, syukur, menunaikan amanah, benar atau jujur, menepati janji dan memelihara kesucian diri.⁷⁴

a. Menjaga kebersihan dirinya

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Ia menekankan kebersihan secara menyeluruh meliputi pakaian dan juga tubuh badan. Rasulullah memerintahkan sahabat-sahabatnya supaya memakai pakaian yang bersih, baik dan rapi terutamanya pada hari Jum'at, memakai wewangian dan selalu bersuci.

b. Menjaga makan minumannya

Tidak berlebihan dalam makan dan minum, berlebihan atau melampau di tegah dalam Islam. Sebaiknya sepertiga dari perut dikhaskan untuk makanan, satu pertiga untuk minuman, dan

⁷⁴ Indana, N. (2018). Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 123-144.

satupertigauntukbernafas. Kemudian relevansi nilai pendidikan akhlak pada masa Khadijah binti Khuwailid memiliki relevansi di pendidikan saat ini karena fungsi pendidikan adalah mempersiapkan manusia agar dapat mandiri dan mencari nafkah untuk dirinya sendiri, mengembangkan pola pikir serta potensi diri dalam mengembangkan minat dan bakat seseorang, membantu melestarikan kebudayaan dalam bermasyarakat, serta menanamkan keterampilan dan keahlian partisipasi dalam demokrasi.

c. Tidak mengabaikan kesehatan jasmaninya

Relevansi nilai pendidikan Khadijah binti Khuwailid dalam pendidikan saat ini dari segi akhlak terhadap diri sendiri salah satunya yaitu menyehatkan jasmaninya melalui olahraga karena riyadhah atau latihan jasmani amat penting dalam penjagaan kesehatan, bagaimanapun ia dilakukan menurut etika yang ditetapkan oleh Islam tanpa mengabaikan hak-hak Allah, diri, keluarga, masyarakat dan sebagainya, dalam arti kata ia tidak mengabaikan kewajiban berolahraga, sesuai kemampuan diri, menjaga muruah, riyadoh sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena ketika kita riyadho maka tubuh kita akan menjadi sehat dan kuat.

Nah jika dihubungkan fisik yang kuat dalam pendidikan akhlak yaitu kaitannya sangat erat sekali dimana ketika kita sudah memiliki tubuh yang kuat maka kita akan kuat untuk berubah

kepada Allah dan kita juga menjaga akhlak kepada Allah dan akhlak terhadap diri sendiri. maka dari itu di dalam Islam sangat dianjurkan untuk berolahraga.

d. Rupa diri

Seorang muslim dan muslimah harus mempunyai rupa diri yang baik. Islam tidak pernah mengizinkan budaya tidak senonoh, compang-camping, kusut, dan menebarkan auratnya. Islam adalah agama yang mempunyai rupa diri dan tidak mengharamkan yang baik. Sesetengah orang yang menghiraukan rupa diri memberikan alasan tindakan mereka sebagai zuhud dan tawadhuq. Ini tidak dapat diterima kerana Rasulullah yang bersifat zuhud dan tawadhuq tidak melakukan begitu. Islam tidak melarang umatnya menggunakan nikmat Allah kepadanya asalkan tidak melampau dan takabbur.

Relevansi pendidikan akhlak pada masa Khadijah binti Khuwailid di pendidikan saat ini dari segi rupa diri kerana pendidikan saat ini mengedepankan penampilan seorang muslimah, dimana muslimah saat ini beberapa aliansi baik sekolah maupun masyarakat sudah mengenakan penutup auratnya, mereka saat ini ketika keluar rumah tidak berjilbab mereka merasa malu. Akan tetapi ada juga perempuan yang tidak menggunakan jilbabnya bahkan memamerkan kekayaan auratnya bahkan lewat didepan yang bukan mahrom seenaknya saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak pada masa Khadijah adalah yang pertama yaitu perempuan menutup auratnya sehingga merasa malu ketika auratnya kelihatan, kemudian yang kedua yaitu tidak memiliki relevansi di era pendidikan saat ini dimana ada juga wanita yang tidak memiliki rasa malu bahkan menebarkan auratnya didepan orang banyak.

Akhlak pada masa Khadijah ada yang relevan dan ada yang tidak, terutama akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi rupa diri dimana akhlak terhadap rupa diri saat ini belum mencerminkan pada akhlak Khadijah dimana banyak orang saat ini terutama dalam bidang pendidikan ada juga yang belum menjaga rupa dirinya misalnya, ada wanita yang belum menutup auratnya dan belum menjaga rasa malu sehingga banyak wanita saat ini yang berjalan dengan lawan jenis yang bukan mahrom di depan umum dengan tidak merasa ada rasa bersalah terhadap dirinya sendiri.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak khususnya umat Islam. Untuk itu

umat Islam harus memahami secara baik, benar dan mengimplementasikan hakekat dari pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan pada Masa Khadijah Binti Khuwailid ada 3 yaitu, Akhlak terhadap Allah Swt, Ibadah, dan Akhlak terhadap Diri sendiri. dan Nilai-Nilai pendidikan akhlak pada masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid memiliki relevansi terhadap pendidikan saat ini karena tujuan akhir pendidikan saat ini adalah memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, diri sendiri, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Akhlak sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang, dimana jika memiliki akhlak yang baik maka pemikirannya juga baik, akan tetapi jika seseorang memiliki akhlak yang kurang baik maka pemikirannya juga begitu. Untuk itu kita harus mencontoh akhlak Khadijah Binti Khuwailid dalam pendidikan kita saat ini, karena hal ini dapat mempengaruhi kehidupan yang lebih baik untuk masa depan dunia dan akhirat.

⁷⁵ Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Masa Khadijah Binti Khuwailid ada tiga yaitu:

- a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt adalah menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, kemudian menjaga intetaksi dengan Allah, maka akan terciptanya akhlak yang baik. Ibadah adalah segala Sesutu yang dikerjakan menurut syariat agama Islam, dimana ibadah ini adalah hal yang wajib dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, jika kita dekat dengan Allah maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk diri kita, yaitu dengan akhlak yang baik dan selalu bersikap santun dan jujur.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia yaitu memiliki kebersamaan antar sesama manusia, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, jika suatu akhlak di lingkungan itu baik maka orang-orang di sekitarnya juga baik namun jika akhlak di suatu tempat itu kurang baik maka begitu pula lingkungannya.

- c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah menjaga kesucian diri, dan selalu menjaga harta dan martabat menjadi seorang perempuan. Dan selalu memberikan yang terbaik untuk diri sendiri dan memiliki batasan terhadap lingkungan sekitar.

2. Relevansi Pendidikan Akhlak pada Masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid dan Relevansinya dalam pendidikan di era milenial.

Pendidikan akhlak pada masa Sahababiyah Khadijah Binti Khuwailid memiliki relevansi dalam pendidikan era milenial terutama dari segi aspek akhlak terhadap allah, ibadah, dan akhlak terhadap diri sendiri dimana pendidikan saat ini lebih mengutamakan pendidikan akhlak.

3. Pendidikan akhlak pada masa khadijah binti khuwailid dan relevansi dalam pendidikan saat ini

Dilihat dari semua aspek mulai dari pendidikan akhlak terhadap allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. dalam pendidikan saat ini segala aspek tersebut ada dalam pendidikan termasuk dalam tujuan pendidikan dan dalam undang-undang pendidikan nasional dimana undang-undang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkaid dengan nilai-nilai pendidikan akhlak pada masa Khadijah Binti Khuwailid, agar hasil penelitiannya lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, dan pengumpulan dalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosa Ingit Garnasih 2012.
- Ahmad Saebani, Beni. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia. 2020.
- Al Mubarakafuri, Syafiyurrahman. *sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka L kausar 2014.
- Amru Harahap, Khoiru. *Rahasia Sukses Bisnis Khadijah Sang Istri Nabi*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Ardy Wiyani, Novan. *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2019.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 19.
- Churil, Amilia. *Pernan KH.ABD.WahabTurchan Dan Perkembangan Yayasan Pendidikan dan Sosial Khadijah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1998
- Dimas, I. (2019). Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*.
- Ensraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.
- Erlasan, Sibel. *Khadijah Ketika Rahasia Mim Tersingkap*. Jakarta: Wisma Hijau, 2013.

- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hanafi, Y. (2016). Kontroversi Usia Kawin Aisyah ra dan Kaitannya dengan Legalitas Perkawinan Anak di Bawah Umur dalam Islam. *Jurnal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam*, 15(2), 163-334.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Simbiosis Reka Tama, 2014
- Haryanto dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jalarta: EGC, 2000.
- Hasan Al Jamal Ibrahim. *Khadijah Perempuan Sepanjang Masa*. Bandung: Pustaka Anggota 2020.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Sttistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hasan, Nabilah. *Siapa Khadijah Binti Khuwailid*. Jakarta: PTS Islamika, 2008.
- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT*
- Hikmah, N. (2019). Aklak Wanita Dalam Islam.
- Indana, N. (2018). Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 123-144.

- Indonesia, P.R. (2003). Undang- Undang Republik Indonesia nomor tahun2003 tentang pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamalia, F. N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Akhlak (Telaah Surat Al-A'rāf ayat 199-202)* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Khairani, N. (2016). Dampak positif dan negative sosial media terhadap pendidikan akhlak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (1), 91-106.
- Kurniati, Y. Keistimewaan Etika Islam Dari Etika Yang Berkembang Di Barat.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong eraglobalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1), 28-43.
- Lestari, S. dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2013
- Marzuki Al.Gharani, Ibnu. *Great Mothers Biografi Ibunda Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana Sampungan, 2018

- Mirzaqon T,A. B. D. I. *Study Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konselong Expressive Writing. Jurnal BK. Unesa 2017)*
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS salakan baru,Jl. Parangtritis. 2009.
- Muhammad Hasan Al Jamal, Ibrahim. *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*. Surakarta: Cipta Pustaka, 2014.
- Muhammad hasan al jamal,Ibrahim. *khadijah teladan agung wanita mukminah*. Jawa Tengah: insan kamil, Jl. Rajawali, 2014
- Murata,Sachiko. *Trilogi Islam, Iman, Ikhsan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Nafriandi, N. (2015). *Perempuan Dan Rasionalitas Penafsiran: Studi Terhadap Perempuan*
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018.
- PAI,A. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. Jurnal 2018.
- Paskua, H. (2020). *Pengabdian Khadijah binti Khuwailid kepada Nabi saat turunnya Wahyu Pertama* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Penafsiran ‘Aisyah RA. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 5(2), 129-146.

- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239.
- Putra, Haidar, Daulay. *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Putra, Haidar, Daulay. *Pemberdayaan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, Ramawangun: 2016.
- Putri, K. D.(2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Khadijah Karangan Abdul Mun'im Muhammad* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Rahmah, N. A. (2020). *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rasjidi, HM. *pembentukan Kementrian Agama dalam Revolusi*, (Jakarta: Thue HF Grup, 1998.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Salakan. 2009
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 6(1), 39-56.
- Sialagan, Haminangan, and Mas'ud Machfoedz. “ *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas laba dan nilai perusahaan*”, Simposium Nasional Akuntansi IX.Padang, 2006.
- Sri, Lestari. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Prada Media, 2016

- Sulasmini, R., Songidan, J., & Nur, M. (2020). Histori Dan Peran Dakwah Shahabiyah (Khadijah, Aisyah & Ummu Salamah). *Al-Idza'ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(01), 53-63.
- Sulasmini, R., Songidan, J., & Nur, M. (2020). Histori Dan Peran Dakwah Shahabiyah (Khadijah, Aisyah & Ummu Salamah). *Al-Idza'ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(01), 53-63.
- Sulfemi, W.B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 16(2), 294-305.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Surachman, Winarno. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 0(2).
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2018), h.53.

- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.
- Yasin, Ahmad Fatah, *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam*, 2008.
- Yusuf, Mundzirin, *Sejarah peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Insan Mulia 2006
- Yusup, M. (2019). Implementasi Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 199-202 (Studi Kasus Di Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rivaldi Halawan
 NIM : 17531102
 FAKULTAS/JURUSAN : Teknik / Pendidikan Bahasa (Iain)
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : Dr. Mri Karim, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Mula Mula Penelitian (Iain) Kedu maha
 Salsabihy J. Khasihah binti Fauzaidi dan
 Yawensonyo Alwan Renditer di era milenial.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : Rivaldi Halawan
 NIM : 17531102
 FAKULTAS/JURUSAN : Teknik / Pendidikan Bahasa (Iain) S. C. M. S.
 PEMBIMBING I : Dr. Kemas Rizki Salsabihy
 PEMBIMBING II : Dr. Mri Karim, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Mula Mula Penelitian (Iain) pada Natio Salsabihy
 Khasihah binti Fauzaidi dan Yawensonyo Alwan
 Renditer di Era Nitemial.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Dr. Kemas Rizki Salsabihy, M.Pd.1
 NIP.

Pembimbing II,


 Dr. Asri Karolina, M.Pd.1
 NIP. 19891225 201503 2 0060



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Uraian bab 1 (Pendahuluan) bab 2 bab 3 bab 4 bab 5	<i>[Signature]</i>	NW
2		Bab I II (Pendahuluan bab 1 bab 2 bab 3 bab 4 bab 5)	<i>[Signature]</i>	NW
3		Bab II (Pendahuluan bab 1 bab 2 bab 3 bab 4 bab 5)	<i>[Signature]</i>	NW
4		Lanjutan bab 6 bab 7 bab 8 bab 9 bab 10 bab 11 bab 12 bab 13 bab 14 bab 15 bab 16 bab 17 bab 18 bab 19 bab 20	<i>[Signature]</i>	NW
5		Bab 9. Forensik umum, jasad mayat, terdapat barang bukti (materi bukti, cara pengambilan)	<i>[Signature]</i>	NW
6		Bab 5. Pada bab 5 isi kesempurnaan materi terjawab sudah dan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	NW
7		Pada bab 5 isi masalah dan rumusan masalah kesempurnaan materi terjawab sudah dan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	NW
8		Ace untuk mengahuti usiran	<i>[Signature]</i>	NW



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24 Sep 2020	Cover di revisi, dan di revisi bab 1, bab 2, bab 3, bab 4, bab 5, bab 6, bab 7, bab 8, bab 9, bab 10, bab 11, bab 12, bab 13, bab 14, bab 15, bab 16, bab 17, bab 18, bab 19, bab 20	<i>[Signature]</i>	NW
2	1 Agustus 2020	Revisi: 9/11/2020	<i>[Signature]</i>	NW
3	12 Januari 2020	Cover bagian ada perbaikan, jasad mayat, terdapat barang bukti (materi bukti, cara pengambilan)	<i>[Signature]</i>	NW
4	24 Desember 2020	Revisi cover dibuat baik, materi bukti, cara pengambilan, jasad mayat, terdapat barang bukti (materi bukti, cara pengambilan)	<i>[Signature]</i>	NW
5	10/10/2020	1. Perbaikan materi bukti, cara pengambilan	<i>[Signature]</i>	NW
6	12/10/2020	Revisi Bab 4 - 5	<i>[Signature]</i>	NW
7	09/09/2020	Revisi Bab 4 - 5	<i>[Signature]</i>	NW
8	12/09/2020	Ace Bab keseluruhan Ace untuk usiran	<i>[Signature]</i>	NW



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 410 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I** 19690916 199303 1 002
2. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nurul Hasanah**

N I M : **17531102**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Sahababiyah (Khadijah binti Khuwailid) dan Relevansinya Dalam Pendidikan di Era Milenial**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup.

Pada tanggal 10 September 2020

Dekan,

Rinaldi



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

NW
H2

Ace Bab Keseluruhan
Ace untuk Ujian

12/2021
04

Nuf

Ace untuk Kemastihian
Ujian

0